

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹

Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan juga di kemukakan oleh McLaughlin. Pengertian yang lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep atau kebijakan yang dilaksanakan oleh guru untuk membelajarkan siswa yang melibatkan aktivitas secara penuh.

¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 173.

² Syafrudin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press, 2003, h. 70.

2. Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

a. Defenisi dan tujuan PBAS

Pembelajaran dalam standar proses pendidikan didesain untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) merupakan sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar.³ Artinya, bahwa Pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa berarti suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan menggunakan pendekatan pada kegiatan atau aktivitas siswa.

Pandangan psikologi modern dalam belajar bukan hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi peristiwa mental dan proses berpengalaman. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motorik, kognitif dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam dalam pembentukan sikap.⁴

Tujuan dari pembelajaran berorientasi aktivitas (PBAS) yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna. Artinya melalui PBAS siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu untuk kehidupannya.

³ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h. 135.

⁴ *Ibid*, h. 136.

- 2) Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (siswa). Artinya, PBAS diharapkan tidak hanya kemampuan intelektual saja yang berkembang, tetapi juga seluruh pribadi siswa termasuk sikap dan mental.⁵

b. Aktivitas belajar siswa

Para ahli mengklasifikasikan jenis-jenis aktivitas. Beberapa ahli diantaranya ialah menurut Paul D. Dierich dalam buku karangan Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral)
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan sesuatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi..
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, diagram peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.⁶

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri, agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas.

⁵ *Ibid*, h. 138.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2008, h. 172-173.

Mereka harus menggunakan otak untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari, untuk bisa mempelajari sesuatu yang baik, siswa perlu mendengarkan, mengajukan pertanyaan dan membahasnya dengan orang lain. Bukan hanya itu, siswa perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

c. Peran guru dalam Implementasi PBAS

Guru dalam implementasi PBAS tidak hanya berperan sebagai satu satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi siswa agar belajar. Oleh karena itu, penerapan PBAS menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa. Untuk itu ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru, diantaranya adalah:

- 1) Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Artinya, tujuan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh guru, akan tetapi diharapkan siswa pun terlibat dalam menentukan dan merumuskannya.
- 2) Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa. Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan

pembelajaran, tidak hanya ditentukan guru tetapi juga siswa. Hal ini dilakukan untuk memupuk tanggung jawab siswa. Biasanya manakala siswa terlibat dalam menentukan jenis tugas dan batas akhir penyelesaiannya, siswa akan lebih bertanggung jawab untuk mengerjakannya.

- 3) Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Dengan pemberitahuan rencana pembelajaran, maka siswa akan semakin paham apa yang harus dilakukan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.
- 4) Memberikan bantuan pelayanan pada siswa yang memerlukan. Guru perlu menyadari bahwa siswa memiliki kemampuan yang beragam. Karena itu guru harus memiliki kontrol apalagi terhadap siswa yang dianggap lambat dalam belajar.
- 5) Memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing, dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Dalam PBAS pertanyaan tidak semata-mata berfungsi untuk menguji kemampuan siswa, akan tetapi lebih dari itu. Melalui pertanyaan, guru dapat mendorong agar siswa termotivasi untuk belajar, atau melalui pertanyaan pula guru dapat membimbing siswa berfikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan bertanya harus dimiliki oleh guru.
- 6) Membantu siswa dalam menarik suatu kesimpulan. Dalam implementasi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa,

guru tidak menyimpulkan sendiri pokok bahasan yang telah dipelajari. Proses dan kesimpulan apa yang dapat ditarik sebaiknya diserahkan kepada siswa. Guru berperan hanya sebagai pembantu dan pengarah dalam merumuskan kesimpulan.⁷

Peran-peran di atas sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi guru berperan sebagai fasilitator serta petunjuk dalam memanfaatkan informasi sehingga membuat siswa dengan mudah mengembangkan seluruh potensinya serta mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

d. Penerapan PBAS dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Keaktifan siswa ada yang dapat diamati secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lainnya. Namun ada juga yang tidak dapat diamati seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.

Salah satu hal yang dapat kita lakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran memiliki kadar pembelajaran dengan aktivitas siswa yang tinggi, sedang, rendah, dapat dilihat dari kriteria penerapan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dalam proses

⁷ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h. 139-140.

pembelajaran. Kriteria tersebut menggambarkan sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik dalam perencanaan pembelajarann, proses pembelajaran maupun dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Semakin siswa terlibat dalam ketiga aspek tersebut, maka kadar pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa akan semakin tinggi.

1) Kadar PBAS dilihat dari proses perencanaan.

- a) Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
- b) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
- c) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan memilih sumber belajar yang diperlukan.
- d) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.

2) Kadar PBAS dilihat dari proses pembelajaran

- a) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian dan motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

- b) Siswa belajar secara langsung (*experiential learning*). Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip diberikan melalui pengalaman nyata seperti mraba, merasakan, mengoperasikan dan sebagainya.
 - c) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
 - d) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
 - e) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah selama pembelajaran berlangsung.
 - f) Terjadinya interaksi multi arah, baik antara siswa dengan siswa, antara guru dan siswa.
- 3) Kadar PBAS ditinjau dari kegiatan evaluasi pembelajaran.
- a) Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
 - b) Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan semacam tes dan tugas-tugas tertentu.
 - c) Kemauan siswa untuk menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.

Penerapan PBAS dalam proses pembelajaran berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat ditentukan apakah proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru mempunyai kadar PBAS yang tinggi, sedang, atau rendah.⁸

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan PBAS

Keberhasilan penerapan PBAS dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh:

1) Guru

a) Kemampuan guru

Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan PBAS. Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa.

b) Sikap profesional guru

Sikap profesional guru berhubungan erat dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Guru yang profesional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Ia tidak akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai. Oleh karenanya ia akan selalu belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, misalnya dengan melacak berbagai sumber

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2008, h. 182-184.

belajar melalui kegiatan membaca, diskusi dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi seperti televisi, radio, komputer sampai ke internet. Penerapan PBAS sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa secara penuh dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, akan sangat dipengaruhi oleh tingkat profesional guru. PBAS tidak akan berhasil diimplementasikan oleh guru yang memiliki motivasi yang rendah.

c) Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru.

Latar belakang pendidikan yang tinggi, memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap variabel-variabel pembelajaran seperti pemahaman tentang psikologi anak, pemahaman terhadap unsur lingkungan dan gaya belajar siswa, pemahaman tentang berbagai model, dan metode pembelajaran. guru yang memiliki pemahaman tentang psikologi anak akan ditandai oleh perasaan menghargai terhadap seluruh usaha siswa. Dengan demikian, ia tidak akan menempatkan siswa sebagai objek yang harus dijelajahi dengan materi pembelajaran; akan tetapi ia akan memandang siswa sebagai subjek belajar yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga ia akan mendesain proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif dan kreatif dalam proses pengalaman belajar.

Demikian juga halnya dengan pengalaman belajar. Guru yang telah memiliki jam terbang mengajar yang tinggi memungkinkan ia lebih mengenal berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2) Sarana belajar

a) Ruang kelas

Kondisi ruang kelas merupakan faktor yang menentukan keberhasilan PBAS. Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Demikian juga dengan penataan kelas. Kelas yang tidak ditata dengan rapi, tanpa ada gambar yang menyegarkan, ventilasi yang kurang memadai dan sebagainya akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar.

b) Media dan sumber belajar

PBAS merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan multimetode dan multimedia. Artinya, melalui PBAS siswa memungkinkan untuk belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri, baik dari media grafis seperti buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain; atau dari media elektronik seperti radio, televisi, video, komputer atau mungkin dari internet. Oleh karena itu, keberhasilan PBAS akan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pemanfaatan media dan sumber belajar.

3) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan PBAS. Ada dua hal yang termasuk kedalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi

sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia; serta dimana lokasi sekolah itu berada. Apabila sekolah berada di dekat terminal atau pasar yang bising, misalnya, tentu saja akan mempengaruhi kenyamanan anak dalam belajar. Sedangkan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya, keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua.⁹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian terdahulu oleh Nurbungsu pada tahun 2004, dengan judul Aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 021 Bangkinang, yang berkesimpulan bahwa Aktivitas Belajar Siswa dalam mata pelajaran PAI di DSN 021 bangkinang tergolong baik dan hal ini terlihat dari angka persentase 81,25%. Angka ini berada antara 66%-100% yang berarti aktif.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dari teoritis sebagaimana telah diuraikan pada halaman sebelumnya. Pembelajaran berorientasi aktivitas

⁹ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 143-146.

siswa (PBAS) disini adalah sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang menekankan pada aktivitas belajar siswa dan di sini guru juga berperan sebagai subjek pembelajaran.

Indikator implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) dalam mata pelajaran IPS Terpadu dikatakan berhasil terlaksana oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan garis besar materi (cakupan materi) yang akan di pelajari siswa sesuai silabus.
2. Guru menyampaikan/menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa (siswa dapat menyebutkan, menjelaskan, membedakan dll).
3. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
4. Guru membantu siswa untuk mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah (menetapkan topik, tugas dll).
5. Guru memberikan tugas kelompok/diskusi kemudian guru melakukan kontrol/ memantau siswa disaat diskusi kelompok berlangsung.
6. Guru memberikan siswa tugas pekerjaan rumah (tugas individu) serta menyepakati batas akhir pengumpulannya.
7. Guru membagi materi dalam beberapa topik dan memberi penjelasan singkat tentang kaitan antar topik dan memberitahukan apa yang harus dilakukan siswa (berpartisipasi aktif).

8. Guru melibatkan siswa untuk mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan di pelajari (sumber belajar).
9. Guru memberi informasi, diakhir pembelajaran akan melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
10. Guru menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
11. Guru membantu menyelesaikan masalah, memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
12. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
13. Guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa.
14. Guru bersama siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di ketahui siswa.
15. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
16. Guru membantu siswa menarik kesimpulan di akhir pelajaran (rangkuman)
17. Guru melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan siswa.
18. Guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program pengayaan (pembelajaran remedi).